

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam Kampung adalah ayam asli di Indonesia yang mempunyai keunggulan dan kelebihan antara lain daya adaptasi yang tinggi, Ayam Kampung memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Ayam Kampung hampir dimiliki seluruh penduduk walaupun dalam jumlah yang bervariasi. Hal ini menandakan bahwa ayam Kampung mudah dibudidayakan. Rasyid (2002) dan Mardiningsih *et al.* (2004) menyatakan bahwa ayam buras atau ayam Kampung merupakan salah satu unggas lokal yang umumnya dipelihara peternak di pedesaan. Ayam Kampung dipelihara sebagai penghasil telur konsumsi, telur tetas, dan daging. Pemeliharaan ayam Kampung, selain dapat diusahakan secara sambilan, mudah dipelihara dengan teknologi sederhana, dan sewaktu-waktu dapat dijual untuk keperluan mendesak.

Subekti dan Arlina (2011) menyatakan ayam Kampung mempunyai keistimewaan yaitu daya tahan penyakit yang cukup baik, telah beradaptasi dengan lingkungannya, serta hasil produksi berupa daging atau telur yang banyak disukai oleh masyarakat. Ayam Kampung memiliki kelebihan dibandingkan ayam ras diantaranya memiliki daya adaptasi yang baik karena mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi, kondisi lingkungan, perubahan iklim cuaca setempat dan memiliki kualitas daging serta telur lebih baik dibanding ayam ras (Sartika *et al.*, 2008). Ayam Kampung memiliki ciri-ciri yang khas dilihat dari penampilan fenotipnya yang sangat beragam, tidak seperti jenis ayam lain (Cahyono, 2002). Ayam Kampung mempunyai kemampuan mencari pakan tambahan seperti mengais-ngais dengan cakar pada tanah, sampah atau kotoran daun-daunan (Lisnahan *et al.*, 2018). Usaha peternakan ayam Kampung mempunyai prospek yang menjanjikan, baik secara ekonomi maupun sosial, karena produknya berupa daging dan telur merupakan bahan pangan bergizi tinggi (Gunawan dan Sundari, 2003) serta permintaannya cukup tinggi (Bakrie *et al.*, 2003).

Produktivitas ayam Kampung perlu didukung dengan pemberian pakan yang disesuaikan dengan kebutuhan nutrisi ayam tersebut, karena pakan adalah salah satu faktor penting dalam proses pemeliharaan. Pakan sebagai sumber energi dan nutrisi yang digunakan ternak untuk hidup, bertumbuh dan bereproduksi (Rukmana, 2003). Kebutuhan nutrisi pada ayam Kampung harus memenuhi standar kebutuhan makro maupun mikronutrien. Mikronutrien yang perlu diperhatikan adalah keseimbangan asam amino esensial, vitamin dan mineral.

Pakan sumber protein mahal harganya sehingga penting dicari alternatif. Salah satunya adalah penggunaan asam amino sintetis, sebagai penyusun protein. Penggunaan asam amino sintesis jauh lebih murah daripada biaya pembelian pakan sumber protein seperti bungkil kedelai dan tepung ikan. Penggunaan asam amino esensial pada ayam Kampung berupa methionine, threonine, tryptophan dan L-Lysine telah dilaporkan Lisnahan *et al.* (2017); Lisnahan dan Nahak (2020). Salah satu asam amino esensial yang sangat penting juga untuk pertumbuhan dan berperan dalam fungsi fisiologis dalam tubuh ayam adalah arginine. Murakami *et al.* (2012) mengemukakan bahwa L-Arginine merupakan stimulator penting pelepasan hormon pertumbuhan. Selain itu, L-Arginine juga merupakan asam amino dasar yang memiliki peran utama sebagai stimulator asam

amino lain seperti prolin, ornithin, glutamin. Akan tetapi penggunaan L-Arginine harus diikuti dengan peningkatan L-Lysine. Wahyu (2006) melaporkan bahwa terdapat korelasi positif antara L-Arginine dan L-Lysine dalam penggunaannya untuk ayam broiler. Apabila kelebihan L-Lysine harus diikuti dengan peningkatan L-Arginine dalam pakan. Jika salah satu dari kedua asam amino ini dalam keadaan tidak berimbang maka akan terjadi antagonism dan menghambat pertumbuhan. Standar keseimbangan L-Arginine dan L-Lysine pada ayam Kampung selama ini belum ada. Berdasarkan hal tersebut maka akan dilakukan penelitian tentang Dimensi Tubuh Ayam Kampung Akhir Fase Pullet setelah Disuplementasi L-Arginine dan L-Lysine HCl dalam Pakan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah suplementasi L-Arginine dan L-Lysine HCl dalam pakan dapat meningkatkan ukuran dimensi tubuh ayam Kampung fase pullet?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian suplementasi L-Arginine dan L-Lysine HCl dalam pakan terhadap ukuran dimensi tubuh ayam Kampung fase pullet.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pemanfaatan L-Arginine dan L-Lysine HCl sebagai feed suplement dalam pemeliharaan ayam Kampung.